

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING FINANCING (NPF)*, *BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)*  
TERHADAP BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH**

**DI SUMATERA**

**(Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Riau,  
Lampung, dan Kepulauan Riau yang terdaftar di Bank Indonesia Periode  
2012-2015)**



**Oleh:**

**VIGGY ANGGINI**

**NIM: 13190288**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E)**

**PALEMBANG**

**2017**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLATERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Batasan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Kegunaan Penelitian .....	12
F. Sistematika Penulisan .....	13

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Bank Syariah .....	15
B. Laporan Keuangan .....	16
C. Return On Asset (ROA).....	17
D. Capital Adequacy Ratio (CAR) .....	18
E. Non Performing Financing (NPF) .....	19
F. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). .....	20

G. Penelitian Terdahulu .....	21
H. Kerangka pemikiran .....	33
I. Pengembangan hipotesis .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Setting Penelitian .....	37
B. Desain Penelitian .....	37
C. Jenis dan Sumber Data .....	37
1. Jenis Data .....	37
2. Sumber Data .....	38
D. Populasi dan Sampel penelitian .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Variabel-variabel Penelitian .....	41
G. Teknik Analisis Data .....	43
1. Uji Asumsi Klasik .....	44
2. Regresi Linier Berganda .....	46
3. Uji Hipotesis .....	47

### **BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Obyek penelitian .....	49
B. Statistik Deskriptif .....	49
C. Uji Asumsi Klasik .....	51
1. Uji Normalitas .....	52
2. Uji Multikolinearitas .....	53
3. Uji Autokorelasi.....	55
4. Uji Heterokedastisitas .....	56
D. Uji Hipotesis .....	56
1. Koefisien determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ).....	56
2. Uji F .....	58
3. Uji T .....	59
E. Analisis Regresi Berganda .....	60
F. Pengujian Hipotesis .....	61

## **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	66
B. Keterbatasan Penelitian.....	67
C. Saran .....	68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Kondisi Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Tahun 2012-2015, Hlm. 7
Tabel 1.2	: <i>Research gap</i> CAR terhadap ROA, Hlm. 8
Tabel 1.3	: <i>Research gap</i> NPF terhadap ROA, Hlm. 9
Tabel 1.4	: <i>Research gap</i> BOPO terhadap ROA, Hlm. 10
Tabel 2.1	: Ringkasan Penelitian Terdahulu, Hlm. 27
Tabel 3.1	: Populasi Penelitian, Hlm. 39
Tabel 3.2	: Daftar Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sSampel Penelitian Periode 2012-2015, Hlm. 40
Tabel 3.3	: Definisi Operasional Variabel, Hlm. 42
Tabel 4.1	: Descriptive Statistics, Hlm. 50
Tabel 4.2	: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnof, Hlm. 53
Tabel 4.3	: Uji Multikolinieritas, Hlm. 54
Tabel 4.4	: Uji Autokorelasi, Hlm. 55
Tabel 4.5	: Uji Koefisien Determinasi R <sup>2</sup> , Hlm. 57
Tabel 4.6	: Uji F, Hlm. 58
Tabel 4.7	: Uji T, Hlm. 59
Tabel 4.8	: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda, Hlm. 61

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran, Hlm. 33  
Gambar 4.1 : Normal P-Plot, Hlm. 52  
Gambar 4.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas, Hlm. 56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia perbankan sejak dilanda krisis moneter tahun 1997 sangat tidak mengembirakan sampai saat ini. Ambruknya bisnis perbankan akibat kesalahan kebijakan pemerintah maupun kesalahan manajemen perbankan sendiri tidak hanya merugikan dunia perbankan semata. Dampak yang lebih besar adalah mandeknya kehidupan di sektor riil akibat kekurangan suplay dana dari dunia perbankan. Oleh karena itu untuk mencegah atau paling tidak dapat memberikan nafas kehidupan kepada sektor riil sambil menunggu pulihnya dunia perbankan maka perlu adanya pilihan pembiayaan lainnya.<sup>1</sup>

Pilihan pembiayaan tersebut dapat dilakukan melalui lembaga keuangan lainnya atau sering disebut lembaga pembiayaan. Saat ini terdapat beragam jenis lembaga pembiayaan yang ada di Indonesia, mulai dari kelas tradisional sampai kelas modern pun tersedia. Bahkan perkembangan lembaga pembiayaan pun sangat mengembirakan sebagai pengganti sebagian dari kegiatan perbankan yang tidak terlayani selama ini.<sup>2</sup> Salah satu unsur pelaku ekonomi keuangan yang mempunyai andil dalam menentukan banyak sedikitnya jumlah uang beredar dalam suatu perekonomian adalah lembaga-lembaga keuangan yang terdiri dari

---

<sup>1</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 1.

<sup>2</sup>Kasmir, Loc.cit.

bank dan lembaga keuangan bukan bank (LKBB), semakin maju perekonomian suatu negara, semakin banyak dan rumit lembaga keuangan yang ada.

Lembaga keuangan dalam sistem perbankan adalah lembaga keuangan yang menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, pasal, adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.” Sedangkan lembaga keuangan bukan bank adalah lembaga keuangan selain bank yang dalam kegiatannya tidak diperkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, yang meliputi perusahaan asuransi, dana pensiun, pasar modal, leasing, modal ventura, pegadaian, serta perusahaan pembiayaan lainnya.<sup>3</sup>

Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan menyatakan “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sedangkan bank dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.

---

<sup>3</sup>Ridwan Saifuddin, *Faktor Penyebab Lemahnya Fungsi Sosial (Baitul Maal) BMT di Lampung*, (Tesis, Universitas Indonesia, jakarta, 2008) hlm. 16.



Pada dasarnya berdasarkan prinsip kerjanya Bank Syariah terdiri dari 3 jenis, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pertama, Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>4</sup>Kedua, Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran.<sup>5</sup> Ketiga, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS tidak dapat melaksanakan transaksi lalu lintas pembayaran atau transaksi dalam lalu lintas giral. Fungsi BPRS pada umumnya terbatas pada hanya penghimpunan dana dan penyaluran dan.<sup>6</sup>

Fokus pembiayaan yang digarap oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah pembiayaan menengah dan skala besar. Sedangkan untuk dapat melayani seluruh lapisan masyarakat terutama pengusaha menengah, kecil dan mikro secara optimal, maka dalam perekonomian nasional perlu adanya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut PBI No. 11/23/PBI/2009, keberadaan BPR Syariah dimaksudkan untuk dapat memberikan layanan

---

<sup>4</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 51.

<sup>5</sup>Ibid, hlm. 53.

<sup>6</sup>Ibid, hlm. 54.

perbankan secara cepat, mudah dan sederhana kepada masyarakat khususnya pengusaha menengah, kecil dan mikro baik di perdesaan maupun perkotaan yang selama ini belum terjangkau oleh layanan bank umum (PBI No. 11/23/PBI/2009).

BPRS di Indonesia dari tahun-ketahun mengalami pertumbuhan. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah per Desember 2015, saat ini menunjukkan ada 163 BPRS dengan jumlah kantor 446. Sedangkan per Januari 2012, ada 155 BPRS dengan jumlah kantor 389. Dari data tersebut menunjukkan bahwa, secara umum dari tahun 2012 sampai 2015 BPRS di Indonesia mengalami pertumbuhan. Akan tetapi profitabilitas yang diperoleh BPRS dari tahun ketahun selalu mengalami fluktuasi, terlebih pada tahun 2012 merupakan titik terendah dalam pencapaian *Return on Asset* (ROA) BPRS di Indonesia sebelum mulai merangkak naik kembali pada tahun 2013, walaupun pada tahun 2014 sampai 2015 mulai menurun kembali.<sup>7</sup>

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) ini memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh

---

<sup>7</sup><http://www.ojk.go.id>, *Statistik Perbankan Syariah*, 2012-2015.

pendapatan dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut.

Profitabilitas suatu perbankan sangat dipengaruhi oleh semua atau sebagian rasio-rasio keuangan.<sup>8</sup> Berdasarkan hal tersebut menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.9/29/DPbS/2007 dan Peraturan Bank Indonesia No.9/17/PBI/2007 disebutkan bahwa tingkat profitabilitas BPRS dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) Operational Efficiency Ratio (BOPO). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stiawan dan Christiano dkk, yang menyatakan bahwa CAR, NPF dan BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.<sup>9</sup> Berdasarkan hal tersebut maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPF dan BOPO.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut

---

<sup>8</sup>Christiano dkk, "Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank –Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal: EMBA Vol. 2, No. 4, 2014.

<sup>9</sup>Penelitian Adi Stiawan dan Mario Christiano dkk. menyatakan bahwa CAR, NPF dan BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank yang bersangkutan.<sup>10</sup>

Rasio *Net Performing Finance* (NPF) digunakan bank untuk menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. NPF yang ideal sesuai peraturan Bank Indonesia yaitu NPF yang memiliki nilai dibawah 5%. Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketika tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>11</sup>

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. BOPO yang ideal sesuai peraturan Bank Indonesia yaitu BOPO yang memiliki nilai tidak lebih dari 85%. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total

---

<sup>10</sup>Deno Oktavianto. "Analisis Kinerja Keuangan pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2010-2014". (Palembang: Universitas Islam Negeri Refah, 2015). Hlm. 7

<sup>11</sup> Ibid. Hlm. 5

beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.<sup>12</sup>

Berikut data kondisi rasio keuangan penting pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode tahun 2012-2015.

**Tabel 1.1**  
**Kondisi Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**  
**Periode Tahun 2012-2015**

Rasio	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
ROA	2,64%	2,79%	2,26%	2,20%
CAR	25,16%	22,08%	22,77%	21,47%
NPF	6,15%	6,50%	7,89%	8,20%
BOPO	80,02%	80,75%	87,79%	88,09%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2012-2015

Dilihat dari tabel diatas bahwa rasio-rasio keuangan BPRS di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan dan terdapat penyimpangan antara teori yang bersumber dari buku ataupun hasil penelitian terdahulu dengan fakta yang terjadi di lapangan terkait pengaruh CAR, NPF dan BOPO terhadap ROA. Periode 2012 -2013, ketika terjadi kenaikan ROA dari 2,64 menjadi 2,79, justru CAR mengalami penurunan sedangkan NPF dan BOPO mengalami peningkatan. Periode 2013-2014, ketika terjadi penurunan ROA dari 2,79 menjadi 2,26 persen, justru CAR mengalami peningkatan.<sup>13</sup> Dari fenomena data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada.

<sup>12</sup> Ibid. Hlm. 7

<sup>13</sup><http://www.ojk.go.id>, *Statistik Perbankan Syariah*, 2012-2015.

Dan hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai tolak ukur dari kinerja keuangan bank memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain :

Hasil penelitian Nenda Nurjanah Niode (2016) melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia*” menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian Fitriani Prastiyaningtyas (2010) melakukan penelitian dengan judul “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public yang Lised di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008*”. Menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan positif terhadap *Retur On Asset* (ROA). Tetapi pada penelitian M. Shalahuddin Fahmy (2013) melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*”. Menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

**Tabel 1.2**  
**Research gap CAR terhadap ROA**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
<b>Pengaruh CAR terhadap ROA</b>	Tidak terdapat pengaruh antara CAR terhadap ROA	M. Shalahuddin Fahmy (2013)
	Terdapat pengaruh positif antara CAR terhadap ROA	Fitriani Prastiyaningtyas (2010)
	Terdapat pengaruh negatif antara CAR terhadap ROA	Nenda Nurjanah Niode (2016)

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber

Hasil penelitian Nenda Nurjanah Niode (2016) melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia*”. Menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian M. Shalahuddin Fahmy (2013) melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*”. Menyatakan bahwa rasio *Non Performing Financing*(NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

**Tabel 1.3**  
**Research gap NPF terhadap ROA**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
<b>Pengaruh NPF terhadap ROA</b>	NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	Nenda Nurjanah Niode (2016)
	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	M. Shalahuddin Fahmy (2013)

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber

Hasil penelitian M. Shalahuddin Fahmy (2013) melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*”. Menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan Nu'man Hamzah Pahlevie (2009)<sup>14</sup> yang berjudul “*Analisis pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO dan EAQ Terhadap Perubahan Laba*” menyatakan bahwa Beban

---

<sup>14</sup>Nu'man Hamzah Pahlevie. “Analisis pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO dan EAQ Terhadap Perubahan Laba”. *Tesis*. (Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2009). (tidak diterbitkan)

Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*(ROA).

**Tabel 1.4**  
**Research gap BOPO terhadap ROA**

<b>Pengaruh BOPO terhadap ROA</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	M. Shalahuddin Fahmy (2013)
	(BOPO) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).	Nu'man Hamzah Pahlevie (2009)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Penelitian ini berusaha untuk mengembangkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perbankan. Terdapatnya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Sampel yang digunakan peneliti adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode tahun 2012-2015.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING (NPF), DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASET (ROA) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI SUMATERA (Studi kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Riau, Lampung, dan kepulauan Riau yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2015)”**.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Aset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera tahun 2012-2015?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Aset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera tahun 2012-2015?
3. Apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Aset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera tahun 2012-2015?
4. Apakah CAR, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera tahun 2012-2015?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah dan mengakibatkan tidak tepatnya sasaran yang diharapkan, maka penulis perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai pengaruh CAR, NPF, BOPO terhadap ROA di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera tahun 2012-2015.
- 2) Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera tahun 2012-2015.
- 3) Mengetahui pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional BOPO terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera tahun 2012-2015.
- 4) Mengetahui pengaruh CAR, NPF dan BOPO secara simultan terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera tahun 2012-2015.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk sarana pengembangan ilmu pengetahuan dalam Manajemen Keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank.

2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang terkait dengan pengaruh CAR, NPF dan BOPO terhadap *Return On Aset* (ROA).

b. Bagi bank

Bagi bank, penelitian ini diharapkan dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja dan kesehatan bank sehingga dapat meningkatkan nilai bank.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab satu berisi mengenai pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab dua berisi mengenai tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang *Return On Aset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Non Performing Loan* (BOPO), review studi terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab tiga berisi mengenai populasi penelitian, metode penentuan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan definisi operasional variabel.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab empat berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, deskriptif data, dan hasil penelitian serta pembahasannya.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab lima ini merupakan bab terakhir yang menguraikan kesimpulan dari hasil analisa yang telah dilakukan penulis, dimana penafsiran dirumuskan dan disimpulkan serta memberikan saran-saran terhadap masalah yang perlu dikaji kembali.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah pada Bab 1 pasal 1 dan ayat 7 disebutkan bahwa Bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>15</sup>

Bank Syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut Bank Tanpa Bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW.<sup>16</sup> Bank Syari'ah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

Menurut Sudarsono (2014) dalam Irham Fahmi berpendapat bahwa yang dimaksud Bank Syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alafabeta, 2014), hlm. 21.

<sup>16</sup>Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm 1.

<sup>17</sup>Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*,...Ibid, hlm. 21.

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.<sup>18</sup>

## **B. Laporan Keuangan**

analisis laporan keuangan merupakan salah satu untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode.<sup>19</sup> Analisis laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut.<sup>20</sup> Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.<sup>21</sup>

Tujuan laporan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau

---

<sup>18</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 31.

<sup>19</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2010), hlm. 66.

<sup>20</sup>Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011), hlm. 64.

<sup>21</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Op.cit, hlm.66.

pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.<sup>22</sup>

Berdasarkan peraturan Bank Sentral, setiap bank diwajibkan menyampaikan laporan keuangan kepada Bank Sentral (yaitu Bank Indonesia) dan publik, setiap enam bulan, yang terdiri atas laporan inti dan laporan pelengkap.<sup>23</sup>

Laporan inti terdiri atas:

1. Neraca
2. Daftar perhitungan laba/rugi.

Laporan pelengkap terdiri atas:

1. Laporan komitmen dan kontijensi.
2. Laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum.
3. Laporan transaksi valuta asing dan derivatif.
4. Laporan kualitas aktiva produktif dan derivatif.
5. Laporan rasio keuangan.
6. Pengurus bank dan pemilik bank.

### **C. Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.<sup>24</sup> Menurut Kasmir<sup>25</sup>, *return*

---

<sup>22</sup>Najmudin, Loc.cit.

<sup>23</sup>Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 31.

<sup>24</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). Hlm. 254.

on asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI), rumus untuk menghitung ROA berdasarkan SEBI No. 6/23/DPNP tahun 2004 adalah sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Perolehan laba yang cukup tinggi atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%. Perolehan laba bank terbilang rendah apabila bank cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif). Selanjutnya, apabila ROA bernilai negatif berarti menunjukkan bahwa bank mengalami kerugian yang besar.<sup>26</sup> Dapat disimpulkan jika ROA meningkat, berarti probabilitas perusahaan meningkat, begitulah sebaliknya.

#### **D. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Menurut Kusno dan Achmad (2003) pada kutipan Sukmawijaya (2011) CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. CAR juga merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk

---

<sup>25</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi revisi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), hlm.201.

<sup>26</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta. 2012), hlm. 74



menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. jika nilai CAR tinggi, maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.<sup>27</sup>

CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

#### **E. Non Performing Financing (NPF)**

*Non Performing Financing* (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. *Non Performing Financing* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain.

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Almilia, 2005). Hasbi (2011) menuliskan rasio NPF ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

---

<sup>27</sup>Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia*, (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3. No.2, October, 2015: 1-24, ISSN (cet): 2355-1755), hlm. 7.

## **F. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.<sup>28</sup> Operational Efficiency Ratio atau yang disebut BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dalam memperoleh laba. Perlu diketahui bahwa risiko operasional tersebut merupakan risiko yang paling sering dihadapi perbankan syariah. Semakin besar tingkat BOPO suatu bank maka kinerja dan operasional bank akan menurun karena besarnya beban yang diterima. Dan pada akhirnya hal tersebut akan menurunkan tingkat profitabilitas bank sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.<sup>29</sup>

Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dari Rasio ini, dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini

---

<sup>28</sup>Ester Novelina Hutagulung, Djumahir, dan Kusuma Ratnawati, *Analisa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*, Jurnal Aplikasi Manajemen vol. 11/No. 1/Maret 2013, (Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya), hlm. 123 (tidak diterbitkan)

<sup>29</sup>Fitra Rizal, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*, (Muslim Heritage, Vol. 1, No. 1, Mei - Oktober 2016), hlm. 181.

berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi<sup>30</sup>.

Secara matematis, BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### G. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama M. Shalahuddin Fahmy (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional per pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Financing to Deposit* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).<sup>31</sup> Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis menggunakan variabel dependent ROA dalam mengukur profitabilitas. Perbedaannya penelitian ini menggunakan empat variabel independet (*Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*,

---

<sup>30</sup>Selamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*, (Jakarta: Lemabaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004), hlm. 141.

<sup>31</sup>M. Shalahuddin Fahmy, “Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”, *Skripsi* (yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), (tidak diterbitkan)

Biaya Operasional per pendapatan Operasional, dan *Financing to Deposit*) sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel independent (*Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing* dan Biaya Operasional per pendapatan Operasional).

Penelitian kedua Nenda Nurjanah Niode (2016) melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia*" Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.<sup>32</sup> Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis menggunakan variabel dependent ROA dalam mengukur profitabilitas. Perbedaannya penelitian ini menggunakan objek Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan peneliti menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Penelitian ketiga Tri Oktaviani (2015) melakukan penelitian yang berjudul "*Profil dan Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) bank Umum Syariah Tahun 2011-2014*" Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel CAR, NPF, dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah, sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.<sup>33</sup> Persamaan penelitian yang relevan dengan

---

<sup>32</sup>Nenda Nurjanah Niode, "Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia", *Skripsi* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), (tidak diterbitkan)

<sup>33</sup>Tri Oktaviani, "Profil dan Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) bank Umum Syariah Tahun 2011-2014" *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2015), (tidak diterbitkan)

penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis menggunakan variabel dependent ROA dalam mengukur profitabilitas. Perbedaannya penelitian ini menggunakan empat variabel independet (CAR, NPF, FDR dan BOPO) sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel independent (*Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing* dan Biaya Operasional per pendapatan Operasional).

Penelitian keempat Linda Widyaningrum (2015) melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh CAR, FDR, dan OER Terhadap ROE pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014*”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *NonPerforming Financing* (NPF), *Financingto Deposit Ratio* (FDR), dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).<sup>34</sup> persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan objek Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan sama-sama menganalisis menggunakan variabel dependent ROA dalam mengukur profitabilitas. Perbedaannya penelitian ini menggunakan empat variabel independent (CAR, NPF, FDR, dan OER) sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel independent (*Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing* dan Biaya Operasional per pendapatan Operasional).

Penelitian kelima Fitriani Prastiyaningtyas (2010) melakukan penelitian dengan judul “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public yang Linsed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008*”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil pengujian

---

<sup>34</sup>Linda Widyaningrum, “Pengaruh CAR, FDR, dan OER Terhadap ROE pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014, *Skripsi*, (Universitas Airlangga, 2015), (tidak diterbitkan)

hipotesis secara parsial dapat disimpulkan variabel CAR, NIM, dan Pangsa Kredit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Sedangkan variabel NPL, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dan untuk variabel LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Selanjutnya untuk hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat disimpulkan variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit mempunyai pengaruh terhadap ROA bank.<sup>35</sup> Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis menggunakan variabel dependent ROA dalam mengukur profitabilitas. Perbedaannya penelitian ini menggunakan objek pada bank-bank umum *go public* di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti menggunakan objek pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Penelitian keenam Suhardi dan Darus Altin (2013) melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional di Indonesia Periode 2009-2012*” berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa LDR dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR, dan NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.<sup>36</sup> Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis menggunakan variabel dependent ROA dalam mengukur kinerja keuangan. Perbedaannya penelitian ini menggunakan objek pada Bank BPR Konvensional sedangkan penelitian menggunakan objek Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

---

<sup>35</sup>Fitriani Prastiyaningtyas, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public yang Lised di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010), (tidak diterbitkan)

<sup>36</sup>Suhardi dan Darus Altin. 2013. “Analisis Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional di Indonesia Periode 2009-2012”. *Jurnal Bisnis*. Vol. 5.No. 2

Penelitian ketujuh Kuntari Dasih (2014) melakukan penelitian yang berjudul *”Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013)”*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa rasio CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan ROA. Sedangkan rasio BOPO menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Tetapi rasio NPL menunjukkan tidak signifikan berpengaruh terhadap ROA.<sup>37</sup> Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis menggunakan variabel dependent ROA. Perbedaannya penelitian ini menggunakan objek pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian menggunakan objek Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Penelitian kedelapan Nurhidayati Rosada (2013) melakukan penelitian yang berjudul *”Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk”*. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa rasio CAR, OER atau BOPO, NPL, dan LDR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa dari keempat variabel bebas tersebut, hanya variabel OER atau BOPO yang mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja

---

<sup>37</sup>Kuntari Dasih, *”Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013)”*. (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014). (tidak diterbitkan)

keuangan bank.<sup>38</sup> Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis menggunakan variabel dependen ROA dalam mengukur kinerja keuangan. Perbedaannya penelitian ini menggunakan objek pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sedangkan peneliti menggunakan objek Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Penelitian kesembilan Defri (2012) melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Car dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.<sup>39</sup> Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis menggunakan variabel dependen ROA. Perbedaaan penelitian ini menggunakan empat variabel independent (*Capital Adequacy Rati, Loan to deposit, Non Performing Loan, dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*) sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel independent (*Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Biaya Operasional per pendapatan Operasional*).

Penelitian kesepuluh Nevia Oktiana (2015) melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Milik Negara (Persero) yang terdaftar di Bank Indonesia*

---

<sup>38</sup>Nurhidayati Rosada. 2013. "*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk*". Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS) STIE-MURA Lubuklinggau. Vol.3. No.1.

<sup>39</sup>Defri. 2012. "*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Manajemen. Vol. 1. No. 1.



*Periode 2011-2013*)”. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa rasio CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Milik Negara (Persero) yang terdaftar di Indonesia. Sedangkan rasio NPL, NIM, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Milik Negara (Persero) yang terdaftar di Indonesia. Tetapi rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Milik Negara (Persero) yang terdaftar di Indonesia. Dan untuk uji simultan untuk CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR berpengaruh bersama-sama (simultan) terhadap ROA.<sup>40</sup> Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis menggunakan variabel dependent ROA dalam mengukur profitabilitas. Perbedaannya penelitian ini menggunakan objek Bank Umum Konvensional BUMN sedangkan peneliti menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	M. Shalahuddin Fahmy (2013)	Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Biaya Operasional per pendapatan Operasional (BOPO), dan <i>Financing to Deposit</i> (FDR) secara bersama-sama berpengaruh	sama-sama menganalisis menggunakan variabel dependent ROA dalam mengukur profitabilitas	penelitian ini menggunakan empat variabel independet ( <i>Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Biaya Operasional per pendapatan Operasional, dan Financing</i> )

<sup>40</sup>Nevia Oktiana, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Milik Negara (Persero) yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2011-2013)”.*Skripsi*. (Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Binsis Universitas Lampung, 2015). (tidak diterbitkan)

			<p>terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). <i>Performing Financing</i> (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). <i>Financing to Deposit</i> (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).</p>		<p><i>to Deposit</i>) sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel independent (<i>Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing</i> dan Biaya Operasional per pendapatan Operasional)</p>
2	Nenda Nurjanah Niode (2016)	Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia	<p>Variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA</p>	sama-sama menganalisis menggunakan variabel dependent ROA dalam mengukur profitabilitas	<p>penelitian ini menggunakan objek Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan peneliti menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.</p>
3	Tri Oktaviani (2015)	Profil dan Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO	<p>variabel CAR, NPF, dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah,</p>	sama-sama menganalisis menggunakan variabel dependent ROA dalam	<p>penelitian ini menggunakan empat variabel independent (CAR, NPF, FDR dan</p>

		Terhadap Return On Asset (ROA) bank Umum Syariah Tahun 2011-2014	sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	mengukur profitabilitas	BOPO) sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel independent ( <i>Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing</i> dan Biaya Operasional per pendapatan Operasional).
4	Linda Widyaningrum (2015)	Pengaruh CAR, FDR, dan OER Terhadap ROE pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Operational Efficiency Ratio (OER)</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i>	sama-sama menggunakan objek Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan sama-sama menganalisis menggunakan variabel dependent ROA dalam mengukur profitabilitas	penelitian ini menggunakan empat variabel independent (CAR, NPF, FDR, dan OER) sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel independent ( <i>Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing</i> dan Biaya Operasional per pendapatan Operasional).
5	Fitriani Prastiyaningtyas (2010)	<i>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public yang Linsed di Bursa Efek Indonesia</i>	variabel CAR, NIM, dan Pangsa Kredit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Sedangkan variabel NPL, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	sama-sama menganalisis menggunakan variabel dependent ROA dalam mengukur profitabilitas	penelitian ini menggunakan objek pada bank-bank umum <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti menggunakan objek pada Bank Pembiayaan Rakyat

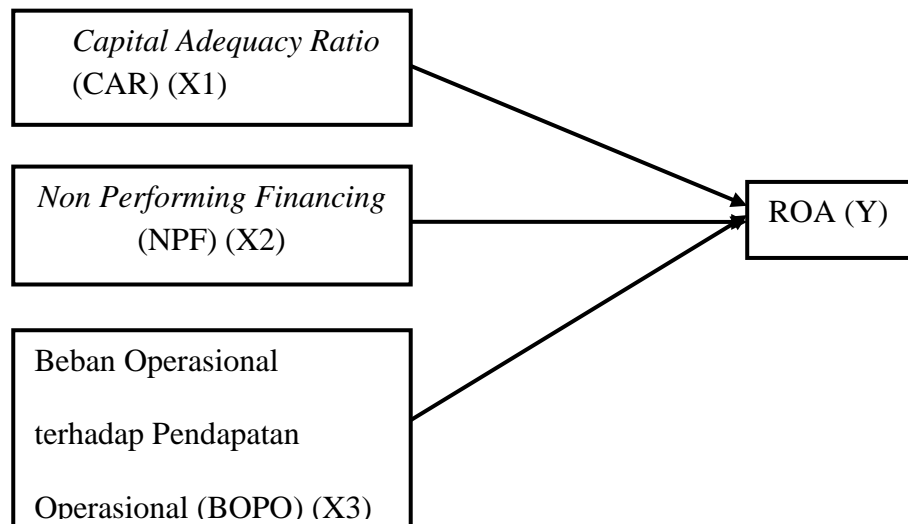
		<i>Tahun 2005-2008</i>	bank. Dan untuk variabel LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Selanjutnya untuk hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat disimpulkan variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit mempunyai pengaruh terhadap ROA bank.		Syariah.
6	Suhardi dan Darus Altin (2013)	<i>Analisis Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional di Indonesia Periode 2009-2012</i>	LDR dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR, dan NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA	sama-sama menganalisis menggunakan variabel dependent ROA dalam mengukur kinerja keuangan	penelitian ini menggunakan objek pada Bank BPR Konvensional sedangkan penelitian menggunakan objek Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
7	Kuntari Dasih (2014)	<i>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</i>	Rasio CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan ROA. Sedangkan rasio BOPO menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Tetapi rasio NPL menunjukkan tidak signifikan berpengaruh	sama-sama menganalisis menggunakan variabel dependent ROA	penelitian ini menggunakan objek pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian menggunakan objek Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

		<i>periode 2007-2013)</i>	terhadap ROA.		
8	Nurhidayati Rosada (2013)	<i>Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk</i>	rasio CAR, OER atau BOPO, NPL, dan LDR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa dari keempat variabel bebas tersebut, hanya variabel OER atau BOPO yang mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	sama-sama menganalisis mnggunakan variabel dependent ROA dalam mengukur kinerja keuangan	penelitian ini menggunakan objek pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sedangkan peneliti menggunakan objek Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
9	Defri (2012)	<i>Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</i>	Car dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	sama-sama menganalisis mnggunakan variabel dependent ROA	penelitian ini menggunakan empat variabel independent ( <i>Capital Adequacy Rati, Loan to deposit, Non Performing Loan, dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional</i> ) sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel independent ( <i>Capital</i>

					<i>Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Biaya Operasional per pendapatan Operasional).</i>
10	Nevia Oktiana (2015)	<i>Analisis Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Milik Negara (Persero) yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2011-2013)</i>	rasio CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Milik Negara (Persero) yang terdaftar di Indonesia. Sedangkan rasio NPL, NIM, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Milik Negara (Persero) yang terdaftar di Indonesia. Tetapi rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Milik Negara (Persero) yang terdaftar di Indonesia. Dan untuk uji simultan untuk CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR berpengaruh bersama-sama (simultan) terhadap ROA.	sama-sama menganalisis menggunakan variabel dependent ROA dalam mengukur kinerja keuangan	penelitian ini menggunakan objek Bank Umum Konvensional BUMN sedangkan peneliti menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

## H. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



## I. Pengembangan Hipotesis / Pengaruh Variabel Independent Terhadap Variabel Dependent

### 1. Pengaruh CAR Terhadap ROA

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H1 : Terdapat pengaruh positif CAR terhadap ROA

Teori diatas selaras dengan penelitian Fitriani Prastiyaningtyas (2010) melakukan penelitian dengan judul "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public yang Linsed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008*". Menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan positif terhadap *Retur On Asset (ROA)*.

## **2. Pengaruh NPF Terhadap ROA**

Rasio *Net Performing Finance (NPF)* digunakan bank untuk menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. NPF yang ideal sesuai peraturan Bank Indonesia yaitu NPF yang memiliki nilai dibawah 5%. Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketika tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H2 : Terdapat pengaruh negatif NPF terhadap ROA



Teori diatas selaras dengan penelitian Nenda Nurjanah Niode (2016) melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia*”. Menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

### **3. Pengaruh BOPO Terhadap ROA**

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. BOPO yang ideal sesuai peraturan Bank Indonesia yaitu BOPO yang memiliki nilai tidak lebih dari 85%. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H3 : Terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap ROA

Teori diatas selaras dengan penelitian M. Shalahuddin Fahmy (2013) melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan*

*FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*". Menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Penelitian yang dilakukan mengenai kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return On Aset (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera pada periode tahun 2012-2015. Data diperoleh dari website resmi perusahaan dan Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

#### **B. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi.<sup>41</sup>

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan yang publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera Periode 2012-2015. Penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui

---

<sup>41</sup>Sugiyono , Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 23

variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistika.<sup>42</sup>

## **2. Sumber data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari BPRS pada periode 2012-2015 diperoleh melalui laporan triwulan yang dipublikasikan BPRS dan OJK melalui website resminya. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan, beberapa buku penunjang dan sumber-sumber lainnya yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.<sup>43</sup> Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi/data laporan yang telah tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain dari penelitian-penelitian terdahulu, literatur-literatur, media cetak (surat kabar dan majalah), dan media elektronik (internet).

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan studi oleh peneliti.<sup>44</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera yang terdaftar di Direktori Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2012-2015 berdasarkan Lokasi yaitu sebanyak 33 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

---

<sup>42</sup>Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000), hlm. 4

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 91

<sup>44</sup>Turmudi, Sri Harini, *Metode Statistika, Pendekatan Teoritis Dan Aplikatif*, (Malang, UIN Malang PRESS), hlm. 9.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Provinsi	2015
1	Bengkulu	2
2	Jambi	-
3	Sumatra Utara	8
4	Sumatra Barat	7
5	Riau	3
6	Sumatra Selatan	1
7	Kepulauan Bangka Belitung	1
8	Kepulauan Riau	1
9	Lampung	10
<b>Total</b>		<b>33</b>

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK, 2016

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang dapat diteliti.<sup>45</sup> Teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel penelitian adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, entah mereka adalah satu-satunya yang memilikinya atau memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti.<sup>46</sup> Berdasarkan kriteria tertentu, maka diperoleh dari 4 tahun data sebagai sampel dengan total 36 triwulan yaitu dari januari 2012 sampai desember 2015.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel tersebut adalah:

- 1) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera yang memiliki laporan keuangan dan mempublikasikan laporan triwulan periode 2012-2015.
- 2) Bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian.
- 3) Bank berdiri minimal satu tahun sebelum tahun penelitian.

---

<sup>45</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 74.

<sup>46</sup>Uma Sekaran, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) hlm. 131

Berdasarkan kriteria sampel diatas sehingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera sampel**  
**penelitian periode 2012-2015**

No	Nama Bank
1	PT BPRS Hasanah (Prov. Riau)
2	PT BPRS Metro Madani (Prov Lampung)
3	PT BPRS Syarikat Madani (Prov. Kep.Riau)

Sumber: Data Publikasi Bank Indonesia, 2015

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilakukan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan melalui pencatatan data laporan triwulan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera untuk data rasio-rasio keuangan bank yang bersangkutan selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan. Untuk mempermudah penulis dalam pengambilan data pada penelitian ini juga digunakan media teknologi yang sedang berkembang yaitu, internet yang didalamnya mempublikasikan laporan keuangan yang dibutuhkan seperti pada website ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Data yang diperlukan dalam penelitian adalah:

- a. *Retur On Asset (ROA)* tahun 2012-2015
- b. *Rasio Capital Adequancy Ratio (CAR)* tahun 2012-2015
- c. *Rasio Net Performing Finance (NPF)* tahun 2012-2015
- d. *Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* tahun 2012-2015

Mengingat ketersediaan data dan kebutuhan jumlah data untuk pemodelan yang diperoleh maka data tahunan di interpolasi menjadi data triwulanan dengan menggunakan metode interpolasi.

## **F. Variabel-variabel Penelitian**

### **1. Variabel Dependen (ROA)**

Variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi sasaran penelitian, variabel dependen dalam hal penelitian ini adalah ROA, Rasio kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata – rata total asset bank yang bersangkutan.<sup>47</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

### **2. Variabel Indepeden**

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah CAR, NPF dan BOPO.

#### **a. CAR**

Rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

---

<sup>47</sup>Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 329.

b. NPF

NPF digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan. NPF merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c. BOPO

Rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.<sup>48</sup>

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional variabel**

No	Variabel	Pengertian	Cara Pengukuran
1	Return On Asset (ROA)	Rasio perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total asset}}$
2	Capital Adequacy Ratio (CAR)	Rasio perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}}$
3	Non Performing Finance (NPF)	Rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan	$\frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$
4	Biaya Operasional terhadap	Rasio antara biaya operasional dan pendapatan	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$

<sup>48</sup>Ester Novelina Hutagulung, Djumahir, dan Kusuma Ratnawati, *Analisa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*, Jurnal Aplikasi Manajemen vol. 11/No. 1/Maret 2013, (Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya), hlm. 123 (tidak diterbitkan)



	Pendapatan Operasional (BOPO)	operasional	
--	-------------------------------	-------------	--

### G. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera. Sebelum analisis dilakukan maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak digunakan.

Dalam penelitian ini ada tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Dengan demikian, regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan ekonometrika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas Perbankan (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

$x_1$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$x_2$  = *Non Performing Financing* (NPF)

$x_3$  = *Non Performing Loan* (BOPO)

## 1. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi berganda, ada asumsi-asumsi yang harus dipenuhi agar model regresi memberikan hasil yang tidak bias (*Best Linear Unibased Estimator / BLUE*) dan efisiensi yaitu:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat *dependent* dan variabel *independent* memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal tidaknya distribusi variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S tes). Jika nilai K-S signifikan di atas 5% (0.05), maka data distribusi normal, sebaliknya jika nilai K-S berada pada taraf 5% atau dibawahnya berarti data distribusi tidak normal.

### b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya Heteroskedastisitas. Cara untuk melihat ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat garis plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan

melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SPRESID dan ZPRED. Dasar analisis Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang signifikan antara bebarapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.<sup>49</sup> Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *Tolerance*.

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *Toleranc*:

- a) Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai *Tolerance* lebih besar 0,10
- b) Terjadi Multikolinieritas, jika nilai *Tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10

---

<sup>49</sup>Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (edisi ketujuh)*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013). Hlm. 105.

Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*):

- a) Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00
- b) Terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Sebelumnya). Autokorelasi dapat di deteksi dengan tes durbin-watson (DW). Dimana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**2. Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

**3. Uji Hipotesis**

**a. Uji F**

Uji F digunakan untuk menjelaskan variabel bebas (X) secara serentak atau simultan terhadap variabel terikat (Y). Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a. Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$
- b.  $H_0$  akan ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- c.  $H_a$  akan diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

**b. Uji T (Parsial)**

Uji T digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima. (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### **c. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi ( $R^2$ ) keseluruhan.  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat.<sup>50</sup>

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel varians dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Akan tetapi penggunaan koefisien determinasi terdapat kelemahan dasar yang tidak dapat dihindari, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen,  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

---

<sup>50</sup>Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19. Edisi 5, (Semarang: SUniversitas di Ponorogo, 2011) hlm. 97

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan, jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera yang terdaftar dalam direktorat Otoritas Jasa Keuangan pada akhir tahun 2015 yaitu berjumlah 33 Bank. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera yang terdaftar dalam direktorat Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Kriteria sampel yang digunakan adalah bank yang menyajikan laporan keuangan publikasi triwulan periode Maret 2012 sampai dengan Desember 2015 secara lengkap dan sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 3 bank yang sudah dilakukan pemilihan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 yang didapat dari  $3 \times 16$  (perkalian antara jumlah sampel dengan jumlah tahun dalam pengamatan).

## **B. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel CAR (X1), NPF (X2), BOPO (X3) dan ROA (Y). hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X1	48	.34	4.91	2.9120	.52112
LN_X2	48	.17	7.35	1.6858	1.27054
LN_X3	48	1.32	4.66	3.9894	.51489
LN_Y	48	.23	2.29	1.2773	.51661
Valid N (listwise)	48				

Sumber; Pengolahan oleh SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.1 statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah obeservasi perusahaan perbankan adalah sebanyak 48 data selama periode 2012-2015. Pada variabel CAR (X1) nilai terkecil (*minimum*) adalah 0.34 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 4.91. Sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) adalah 2.9120 dengan standar deviasi 0.52112. dilihat dari hasil ini nilai *minimum*, *maxsimum* dan (*mean*) NPF (X1) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah masih terdapat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang memiliki permodalan kurang baik karena standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu berada di atas 8%.

Pada variabel NPF (X2) nilai terkecil (*minimum*) adalah 0.17 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 7.35 Sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) adalah 1.5437 dengan standar deviasi 1.19702. pada hasil ini nilai rata-ratanya (*mean*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah NPF nya sudah baik karena kurang dari 5% berarti rata-rata Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam menyalurkan pembiayaannya sudah optimal. Hal ini terjadi karena Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam menyalurkan pembiayaannya menjalankan prinsip kehati-hatian sehingga membuat rata-rata NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ini lebih kecil



dari standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Dilihat dari nilai *maximum* NPF (X2) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah masih terdapat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dalam menjalankan aktivitas pembiayaannya kurang baik dan kurang optimal dalam menjalankan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan sehingga masih terdapat pembiayaan yang bermasalah.

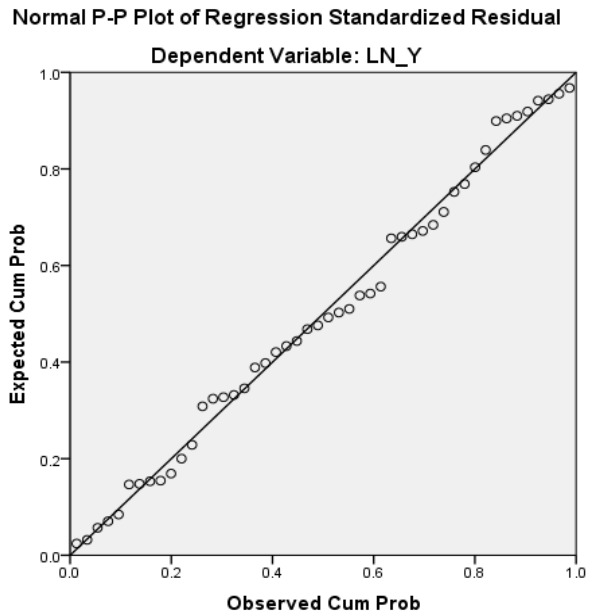
Pada variabel BOPO (X3) nilai terkecil (*minimum*) adalah 3.44 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 4.66 Sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) adalah 4.0586 dengan standar deviasi 0.34287. rata rata Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam mengelola sumber daya yang ada di perusahaan sudah baik karena berada di bawah 85% sesuai dengan standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu BOPO yang memiliki nilai tidak lebih dari 85%.

### **C. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### **1. Uji Normalitas**

**Gambar 4.1**  
**Normal P-Plot**



Sumber: Pengolahan oleh SPSS 22

Dari gambar 4.2 *Normal Probability Plot* di atas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Selain dengan melihat grafik, asumsi normalitas juga dapat menggunakan uji statisti yaitu dengan uji Komlogorov-Smirnov. Dalam pengujian ini, data dikatakan terdistribusi secara normal apabila hasil dari  $(sig) > 0,05$ .

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50687951
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.067
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Pengolahan oleh SPSS 22

Pada tabel terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0.200 dan di atas nilai signifikan (0.05) dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal. Melalui hasil uji normalitas yang dilakukan, maka dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

## 2. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Berdasarkan aturan *Variance Inflation* (VIF) dan *Tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi

gejala Multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_X1	.653	1.532
	LN_X2	.899	1.113
	LN_X3	.609	1.643

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Pengolahan oleh SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai *Tolerance* untuk variabel CAR (X1) sebesar  $0.653 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.532 < 10$ , sehingga variabel VIF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Nilai *Tolerance* untuk variabel NPF (X2) sebesar  $0.899 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.113 < 10$ , sehingga variabel VIF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- c. Nilai *Tolerance* untuk variabel BOPO (X3) sebesar  $0.609 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.643 < 10$ , sehingga variabel VIF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang akan digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW).

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 <sup>a</sup>	.558	.518	.74479	2.018

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

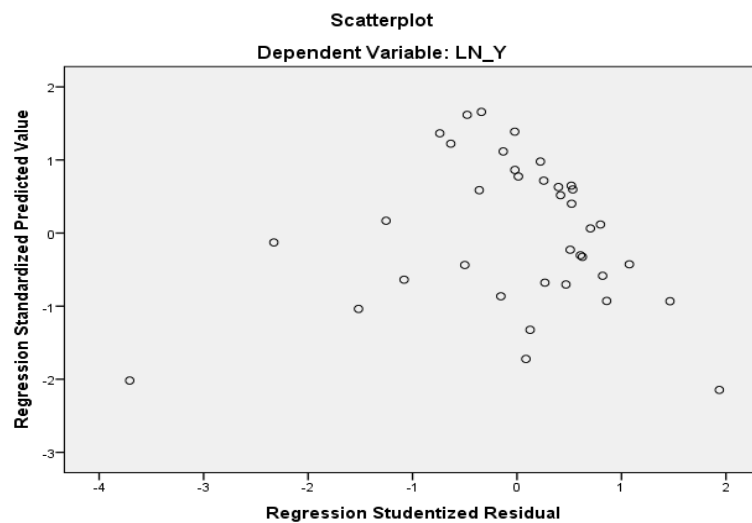
b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: pengolahan oleh SPSS 22

Dari tabel 4.9 diketahui nilai DW 2.018. berdasarkan kriteri pengambilan keputusan bahwa nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: pengolahan oleh SPSS 22

Dari grafik *scatterplots* 4.2 di atas tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, tampak titik menyebar secara acak serta data menyebar secara merata di atas sumbu X maupun di atas sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linier.

#### D. Uji Hipotesis

##### 1. Koefisien determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent adalah terbatas.

Besarnya nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat dijelaskan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 <sup>a</sup>	.860	.875	.33568

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: pengolahan oleh SPSS 22

Dari tabel 4.5 di atas hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0.923 atau 92.3% yang menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen memiliki korelasi yang positif, artinya apabila CAR, NPF dan BOPO secara bersama-sama mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan (ROA) juga akan meningkat.

Diketahui pengaruh ketiga variabel bebas atau independen terhadap variabel ROA yang dinyatakan dengan nilai *Adjusted R2*, yaitu 0.875 atau 87.5%. hal ini berarti 87.5% variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas atau independen yaitu CAR, NPF dan BOPO secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 87.5\% = 12.5\%$  dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lain di luar kelima variabel independen.

## 2. Uji F (Pengujian secara Simultan)

Uji F (F-test) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent (CAR, NPF dan BOPO) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependent (ROA), sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji F (F-tets) Simultan**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.095	3	7.698	13.878	.000 <sup>b</sup>
	Residual	18.306	33	.555		
	Total	41.401	36			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

Sumber: Pengolahan oleh SPSS 22

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $13.878 > F_{tabel}$  sebesar 2.89 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara



simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CAR, NPF, BOPO terhadap variabel ROA.

### 3. Uji T (Pengujian secara Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel-variabel independen (CAR, NPF dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROA). Sementara itu secara parsial pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut terhadap ROA ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji T (T-Test) Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.872	.608		3.079	.004
LN_X1	.075	.182	.075	3.563	.000
LN_X2	.051	.063	.124	4.622	.003
LN_X3	-.073	.190	-.073	-6.423	.000

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Pengolahan oleh SPSS 22

Besarnya angka ttabel dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n-2)$  atau  $(48-2) = 46$  sehingga diperoleh nilai ttabel sebesar 2.01290. Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Variabel CAR terhadap ROA

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3.563$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.563 > 2.01290$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara CAR terhadap ROA.

b. Variabel NPF terhadap ROA

Dari tabel *coefficiens* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4.622$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.622 > 2.01290$ ) dengan signifikansi  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara NPF terhadap ROA.

c. Variabel BOPO terhadap ROA

Dari tabel *coefficiens* diperoleh nilai  $t_{hitung} = -6.423$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-6.423 > 2.01290$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan antara BOPO terhadap ROA.

## **E. Analisis Regresi Berganda**

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independent (CAR, NPF dan BOPO) terhadap variabel dependent (ROA). Hasil dari penggunaan analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memutuskan naik atau menurunnya nilai dari variabel dependen, yang dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independent. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.872	.608		3.079	.004
LN_X1	.075	.182	.075	3.563	.000
LN_X2	.051	.063	.124	4.622	.003
LN_X3	-.073	.190	-.073	-6.423	.000

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Pengolahan oleh SPSS 22

Dari Tabel 4.8 menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan ROA yang dipengaruhi oleh CAR, NPF dan BOPO. Bentuk regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.872 + 0.75CAR + 0.51NPF - 0.73BOPO + e$$

Hasil dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dijelaskan bahwa Nilai konstanta (a) sebesar 1.872 artinya apabila CAR, NPF dan BOPO bernilai 0, maka nilai ROA sebesar 1.872.

## **F. Pengujian Hipotesis**

### **1. Pengujian Hipotesis 1 : Pengaruh Variabel CAR Terhadap ROA**

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Retur On Asset* (ROA).

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 3.563 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebenarnya modal utama sebuah bank adalah kepercayaan, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8% hanya digunakan Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi dengan perbankan internasional sesuai BIS. Lebih daripada itu, jika dilihat kondisi empiris dari obyek penelitian akan tampak bahwa sebagian besar Bank mempunyai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) lebih besar dari 8% bahkan mampu mencapai 27.71%. Hal ini disebabkan adanya penambahan modal dari pemilik yang berupa *freshmoney* untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha yang berupa ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan.<sup>51</sup>

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Fitriani Prastiyaningtyas (2010) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

## **2. Pengujian Hipotesis 2 : Pengaruh Variabel NPF Terhadap ROA**

---

<sup>51</sup> Wisnu Mawardi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun)", *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1, Juli 2005.

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Retur On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 4.622 dengan nilai signifikan sebesar 0,003 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar perbankan melakukan operasionalnya terutama dalam pencairan pembiayaan berarti bertambahnya resiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Financing* (NPF) yang semakin besar. Selain itu juga kaitannya dengan ROA, dengan besarnya NPF perbankan dapat diartikan bahwa perbankan memiliki resiko pembiayaan bermasalah yang besar dari pencairan pembiayaannya diharapkan dengan adanya pencairan pembiayaan yang besar dapat menghasilkan laba yang besar pula bagi perbankan sehingga dapat meningkatkan ROA perbankan. Menurut catatan Bank Indonesia, pembiayaan bermasalah disebabkan antara lain penurunan kualitas pembiayaan yang disebabkan oleh penurunan kondisi keuangan debitor, keterlambatan pembayaran, masalah pembayaran lain, buruknya prospek usaha debitor dan efek penerapan Peraturan Bank Indonesia nomor 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum. Peningkatan NPF membutuhkan pencadangan yang lebih besar, sehingga mengurangi laba operasional.

Oleh karena itu kenaikan NPF tidak mengakibatkan menurunnya ROA karena nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat mengcover pembiayaan bermaalah. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPF yang tinggi karena sumber laba selain dari bagi hasil seperti *fee based income* relativ tinggi. Selain itu NPF bisa saja terjadi bukan karena debitor tidak sanggup membayar akan tetapi ketatnya peraturan Bank Indonesia dalam hal penggolongan kredit yang mengakibatkan debitor yang tadinya berada dalam kategori lancar bisa turun menjadi kurang lancar.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Pontie Prasnanugraha (2007) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

### **3. Pengujian Hipotesis 3 : Pengaruh Variabel BOPO Terhadap ROA**

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO)berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Retur On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO)sebesar -6.423dengan nilai signifikan sebesar 0,000dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO)berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya berpengaruh terhadap pendapatan atau *earning* yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO maka akan semakin kecil *Return On Asset* (ROA).

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari M. Shalahuddin Fahmy (2013) yang menunjukkan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji T) dapat disimpulkan bahwa:
  - a) Variabel CAR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa rasio NPF berpengaruh positif terhadap ROA dapat diterima.
  - b) Variabel NPF berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa rasio NPF berpengaruh negatif terhadap ROA tidak dapat diterima.
  - c) Variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel ROA. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa rasio NPF berpengaruh negatif terhadap ROA dapat diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 13.878 dengan signifikansi 0,000, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau dapat dikatakan bahwa CAR, NPF dan BOPO mempunyai pengaruh terhadap ROA.



3. Hasil uji koefisien determinasi, besarnya nilai *adjustes R<sup>2</sup>* dalam model regresi sebesar 0.923. hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independent yaitu CAR, NPF dan BOPO terhadap variabel dependent (ROA) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 92,3% sedangkan sisanya sebesar 12.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Hal ini menunjukkan CAR, NPF dan BOPO semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat (ROA).

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar di Direktorat Bank Indonesia periode tahun 2012-2015 sebanyak 163 bank. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan untuk memprediksi profitabilitas masih sangat terbatas. Maka untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah variabel independen yang mungkin berpengaruh terhadap profitabilitas seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Net Operating Margin* (NOM). Selain itu sampel penelitiannya masih terbatas, hanya terdiri dari 48 sampel dikarenakan terbatasnya sampel yang memenuhi kriteria. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) atau penambahan obyek penelitian seperti Unit Usaha Syariah. Pada penelitian ini rentang perodenya hanya empat tahun. Maka untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah sampel tahun penelitian lebih panjang agar hasilnya lebih akurat.

### **C. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan saran-saran yang dapat peneliti berikan :

1. Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera harus mengoptimalkan potensi modal yang dipunya untuk meningkatkan laba dan kinerja keuangan bank.
2. Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera NPF berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera harus bisa menjaga kualitas pembiayaannya agar tetap baik sehingga akan berdampak meningkatnya laba yang diharapkan oleh perusahaan.
3. Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera harus meningkatkan kinerja manajemen bank agar nilai BOPO bisa selalu ditekan dan harus lebih selektif dalam mengeluarkan biaya operasional.